



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 2, Nomor 1 Januari

2024 e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PADASISWA EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA MAHYAJATUL QURRA' KAB. TAKALAR

Apriyanti Amrullah

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, apriyantiamrullah01@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tidak selalu diterima dengan baik oleh siswa dalam pembelajaran PJOK dengan materi servis pendek permainan bulutangkis, mereka cenderung kurang memahami dengan apa yang sudah dijelaskan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan servis pendek pada permainan bulutangkis. Populasinya adalah seluruh siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar berjumlah 20 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa sebanyak 20 orang dengan penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* atau penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar dari 20 sampel yang berada pada kategori "Kurang" sebesar 5% (1 siswa), berada pada kategori "sedang" sebesar 65% (13 siswa), dan berada pada kategori "Baik" sebesar 30% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 17,10, analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar masuk dalam kategori "Sedang".**Kata Kunci:** kemampuan servis, ekstrakurikuler bulutangkis

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Sampai saat ini olahraga telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu olahraga juga turut berperan dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pengembangan yang berkelanjutan.

Bulutangkis sudah dimainkan di Eropa antara abad ke 11 dan ke 14. Cara bermainnya adalah pemain diharuskan untuk menjaga bola agar tetap dapat dimainkan selama mungkin (poole, james,2011:12). Battledore dan shuttlecock dimainkan diruangan besar yang disebut dengan badminton house di Gloucestershire, England selama tahun 160-an. Nama badminton diambil dari nama kota badminton tempat kediaman duke of beaufort. Nama bulutangkis menggantikan battledore dan

shuttlecock untuk Indonesia karena bola yang dipukul dibuat dari rangkaian bulu itik berwarna putih dan cara memukulnya dengan ditangkis atau dikembalikan (poole, james, 2011:2).

Di Indonesia, permainan ini diduga masuk lewat orang Eropa yang membawanya ketika mereka datang. Pada awalnya bulutangkis banyak di mainkan di Jawa dan Sumatera, khususnya Medan yang memiliki lahan perkebunan milik orang asing. Sebelum merdeka sudah banyak club yang didirikan dan mereka telah membuat pertandingan regular antar pemain. Salah satu usaha untuk mengharumkan nama bangsa dan Negara adalah melalui olahraga. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan olahraga yaitu pembinaan dan peningkatan pengembangan olahraga diarahkan kepada terbentuknya manusia siap fisik dan mental serta berprestasi. Sebab kebersahilan suatu bangsa di dalam pembangunan tergantung pula pada kesanggupan fisik dan mental manusianya.

Peranan kemampuan fisik dalam menunjang prestasi olahraga seperti olahraga bulutangkis, tidak perlu di perdebatkan lagi, bagi yang memiliki kemampuan fisik yang tinggi tentu akan lebih berpeluang untuk berprestasi. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik yang memadai, maka teknik-teknik gerakan dalam permainan bulutangkis seperti halnya teknik servis tidak akan dilakukan dengan sempurna. Begitu pula sebaliknya bila pemain tidak memiliki kemampuan fisik yang baik tentunya sulit untuk berprestasi, terutama pada cabang olahraga permainan yang sangat membutuhkan dukungan kemampuan fisik yang memadai. Selain dari kemampuan fisik itu sendiri, dalam bermain bulutangkis itu diperlukan keterampilan bermain yang lebih.

Dengan mempunyai keterampilan dalam bermain bulutangkis, kita bisa memvariasikan beberapa pukulan atau teknik dasar dalam bermain bulutangkis, sehingga ketika bermain pemain tidak hanya bergantung pada fisik dan teknik bermain dalam menghasilkan poin. Khususnya dalam melakukan servis, baik itu servis panjang maupun servis pendek sangat diperlukan keterampilan lebih, karena seperti yang kita ketahui bersama servis adalah modal utama dalam bermain bulutangkis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada saat latihan rutin, masih banyak siswa yang melakukan servis yang tidak akurat dan tidak sesuai dengan teknik servis yang benar, sehingga terkadang shuttlecock yang diservis tidak sampai dibidang permainan lawan, dan juga servisnya banyak yang menyangkut di net maupun servisnya sangat tinggi di atas net.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas merupakan dasar pemikiran penulis yang dikembangkan berdasarkan berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan melakukan servis pada permainan bulutangkis. Dari dasar pemikiran tersebut perlu adanya pembuktian yang ilmiah agar dapat diterima melalui suatu penelitian. Olehnya itu, penulis mengangkat sebuah judul untuk diteliti, yaitu.”Analisis Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis pada anggota ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra’ Kab.

Takalar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sigit (1999, p. 152) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang ada menurut kenyataannya.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan servis pendek berdasarkan buku dari James Poole (2013: 25). Menurut Scott-Fox (Dalam buku Nur Ichsan Halim dan Khairil Anwar 2011: 75) validitasnya sebesar 0,54 sedangkan reabilitasnya menggunakan metode genap ganjil sebesar 0,77. Tes kemampuan servis pendek yang peneliti lakukan ditunjukan untuk mengukur ketelitian dan ketepatan memukul *shuttlecock* ke arah sasaran servis pendek.

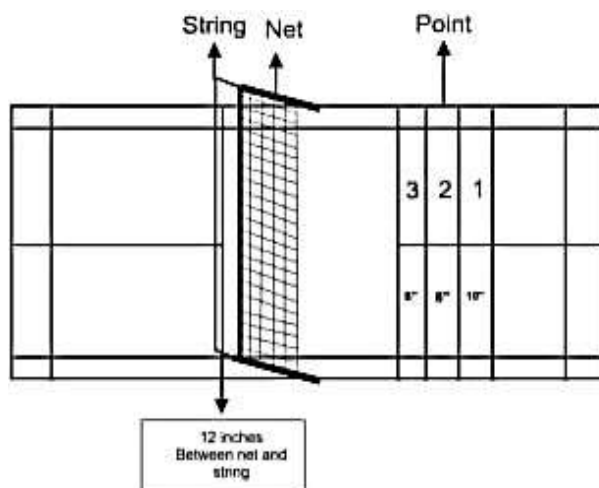
- a. Tujuan: untuk mengukur kemampuan servis pendek
- b. Alat dan perlengkapan:
 1. Lapangan
 2. *Shuttlecock*
 3. Tali rafia dan formular tes
 4. Raket
 5. Nomor sasaran
- c. Petugas pelaksana
 1. Pengawas jatuhnya shuttlecock pada kotak-kotak sasaran
 2. Pencatat hasil
- d. Cara pelaksanaan
 1. Testee berdiri dipetak servis dengan memegang raket dan siap melakukan pukulan servis
 2. Testi berdiri tepat pada tempat yang telah di berikan tanda X
 3. Tanda X menunjukkan tempat di mana testee boleh berdiri Ketika melakukan pukulan servis
 4. Testee tidak di perbolehkan bergek sebelum shuttlecock jatuh di lantai sasaran
 5. Testee melakukan servis pendek sebanyak 10 kali.

e. Penskoran

Sasaran servis pendek adalah daerah servis pemain ganda yang terletak diagonal dengan testi, yakni daerah yang dibatasi oleh garis depan (short service line) 3 petak memanjang dari samping kiri kekanan, dengan ukuran masingmasing sebagai berikut:

- 1) Lebar petak dengan nilai = 3 (15,24 cm)
- 2) Lebar petak dengan nilai = 2 (20,32 cm)
- 3) Lebar petak dengan nilai = 1 (25,40 cm)

Lapangan yang digunakan adalah lapangan bulutangkis yang dipasang sebuah pitasepanjang net dan sejajar dengan net dengan jarak = 30,48 cm diatas net.



Gambar 3.1 Short Serve
(servis Pendek
Sumber: James
Poole (2013:26)

A. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Sedangkan secara istilah observasi merupakan proses untuk melihat, memperhatikan, mengamati, meninjau, danmengawasi dengan teliti suatu

objek tertentu untuk mendapat data yang valid dan informasi yang benar yang dibutuhkan suatu kegiatan, sebuah instansi untuk suatu kepentingan tertentu.

2. Melakukan *test*

Tes adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik, atau klasifikasi peserta tes dalam banyak topik lain. Misalnya pengukuran tingkat kemampuan. Sehingga atas dasar inilah tes dapat dilakukan secara verbal, di atas kertas, atau di area yang telah ditentukan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan atau melakukan serangkaian keterampilan. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui kemampuan servis pendek anggota ekstrakurikuler bulutangkis.

3. Menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Setelah pengumpulan data selesai, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik.

B. Teknik Analisis Data

Hasil pengambilan data pelaksanaan tes servis pendek bulutangkis dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil tes servis pendek sebanyak 10 kali kemudian dihitung skor keseluruhan.

Jumlah skor keseluruhan tersebut di kualifikasi dengan menggunakan kriteria norma penilaian

1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Sedangkan secara istilah observasi merupakan proses untuk melihat, memperhatikan, mengamati, meninjau, dan mengawasi dengan teliti suatu objek tertentu untuk mendapat data yang valid dan informasi yang benar yang dibutuhkan suatu kegiatan, sebuah instansi untuk suatu kepentingan tertentu.

2. Melakukan *test*

Tes adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik, atau klasifikasi peserta tes dalam banyak topik lain. Misalnya pengukuran tingkat kemampuan. Sehingga atas dasar inilah tes dapat dilakukan secara verbal, di atas kertas, atau di area yang telah ditentukan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan atau melakukan serangkaian keterampilan. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui kemampuan servis pendek anggota ekstrakurikuler bulutangkis.

3. Menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Setelah pengumpulan data selesai, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis

dengan statistik.

C. Teknik Analisis Data

Hasil pengambilan data pelaksanaan tes servis pendek bulutangkis dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Hasil tes servis pendek sebanyak 10 kali kemudian dihitung skor keseluruhan.

Jumlah skor keseluruhan tersebut di kualifikasi dengan menggunakan kriteria norma penilaian servis pendek. Setelah diketahui hasilnya masing-masing dikelompok

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Sedangkan secara istilah observasi merupakan proses untuk melihat, memperhatikan, mengamati, meninjau, dan mengawasi dengan teliti suatu objek tertentu untuk mendapat data yang valid dan informasi yang benar yang dibutuhkan suatu kegiatan, sebuah instansi untuk suatu kepentingan tertentu.

2. Melakukan *test*

Tes adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik, atau klasifikasi peserta tes dalam banyak topik lain. Misalnya pengukuran tingkat kemampuan. Sehingga atas dasar inilah tes dapat dilakukan secara verbal, di atas kertas, atau di area yang telah ditentukan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan atau melakukan serangkaian keterampilan. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui kemampuan servis pendek anggota ekstrakurikuler bulutangkis.

3. Menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Setelah pengumpulan data selesai, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik.

D. Teknik Analisis Data

Hasil pengambilan data pelaksanaan tes servis pendek bulutangkis dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Hasil tes servis pendek sebanyak 10 kali kemudian dihitung skor keseluruhan.
4. Jumlah skor keseluruhan tersebut di kualifikasi dengan menggunakan kriteria norma penilaian servis pendek. Setelah diketahui hasilnya masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kategori. Menurut James Poole (2013: 26),

Setelah di ketahui hasilnya masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik sedang dan kurang. kriteria norma penilaian servi pendek yang

dapat di lihat pada table berikut

Table 3.1 norma penilaian servis pendek

No	Interval	Keterangan
1	21 – 30	Baik
2	11 – 20	Sedang
3	0 – 10	Kurang

Sumber: (James Poole, 2013: 26).

Setelah data masing-masing dikelompokkan dalam kategori, kemudian di presentasekan dari jumlah siswa SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar Sebanyak 30 siswa. Menurut Syofian Siregar (2012 : 9) maka rumusnya sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase jumlah subyek dalam kategori tertentu
F = Frekuensi subyek

N = Jumlah total subyek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil analisis statistik deskriptif analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar, didapat skor terendah (*minimum*) 10 poin, skor tertinggi (*maksimum*) 24 poin, rerata (*mean*) 17.10 poin, nilai tengah (*median*) 16.00 poin, nilai yang sering muncul (*mode*) 15 poin, *standar deviasi* (SD) 4,166 poin, Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Analisis Analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar

Statistic	Kemampuan Servis Pendek
N	20

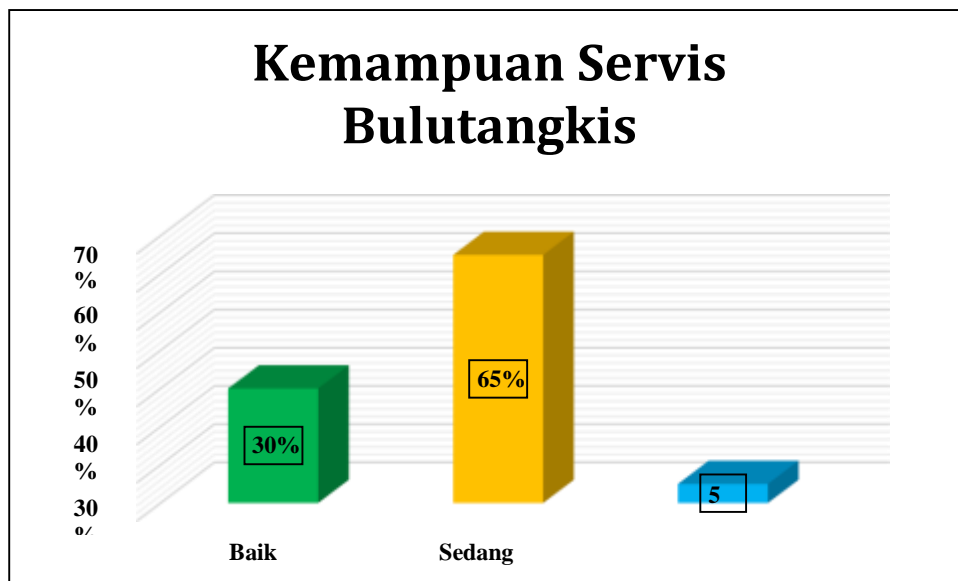
Mean	17.10
Median	16.00
Mode	15
Standar Deviation	4.166
Minimum	10
Maksimum	24

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	21 – 30	6	Baik	30%
2	11 – 20	13	Sedang	65%
3	0 – 10	1	Kurang	5%
Jumlah		20		100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2 tersebut di atas, analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar dapat disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Keterampilan Servis Dalam Permainan Bulutangkis

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar dari 20 sampel yang berada pada kategori "Kurang" sebesar 5% (1 siswa), berada pada kategori "sedang" sebesar 65% (13 siswa), dan berada pada kategori "Baik" sebesar 30% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 17,10, analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar masuk dalam kategori "Sedang"

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar berkategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat analisis tingkat kemampuan

servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar masih perlu

untuk ditingkatkan, sehingga bagi guru/pelatih ekstrakurikuler bulutangkis dan siswa itu sendiri agar lebih banyak menambah jam khususnya untuk melakukan latihan yang berhubungan dengan teknik pukulan servis dalam bulutangkis khususnya servis pendek. Dilihat dari hasil pada penelitian setiap hasil dari siswa berbeda beda disebabkan karena kondisi fisik setiap siswa berbeda, bentuk latihan yang berbeda, daya tangkap setiap siswa berbeda, dan gizi setiap siswa juga berbeda maka dari itu siswa belajar teknik bermain bulutangkis dengan model bermain, tidak langsung ke bermain sesungguhnya.

Dari hasil pengkategorian tes kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar diketahui bahwa:

- 1) Terdapat 6 siswa yang berkategori baik, hal ini diketahui siswa tersebut sudah berlatih bulutangkis sejak duduk dibangku sekolah dasar ikut berlatih di klub dan telah mewakili sekolahnya dalam kejuaraan antar pelajar atau club tingkat daerah. Selain itu siswa tersebut telah mengetahui komponen yang mendukung keberhasilan servis pendek bulutangkis seperti Sikap berdiri, Posisi kedua kaki (kaki kanan didepan dan kaki kiri agak dijinjitkan). Posisi tangan memegang raket dan kock, Pandangan kearah depan atau sasaran yang diinginkan. Kock melewati net dan masuk kelapangan sebelah, Sikap gerakan badan pada saat melakukan servis backhand. Bersamaan dengan gerakan badan kock dipukul dengan menggunakan raket yang dibantu dengan mengaktifkan pergelangan tangan, Perkenaan raket terhadap kok yang dipukul. Pandangan mengikuti arah gerakan kock, Posisi tangan pada saat kock telah dipukul kock melewati net dan masuk ke lapangan sebelah.
- 2) Terdapat 13 siswa berkategori sedang, hal ini diketahui siswa tersebut juga telah berlatih bulutangkis mulai dari sejak duduk dibangku sekolah dasar dan telah mewakili sekolahnya dalam kejuaraan antar pelajar atau club tingkat daerah. Selain itu siswa tersebut telah mengetahui komponen yang mendukung keberhasilan servis pendek bulutangkis, namun pada saat tes siswa tersebut pandangannya Kurang dipusatkan pada ring sisi muka lingkaran karena ada temannya bermain-main pada saat siswa tersebut melakukan tes dan posisi badan berada tidak dalam keseimbangan yang Baik sehingga tenaga dan kontrol irama tembakan dengan Kurang maksimal.
- 3) Terdapat 1 siswa yang berkategori Kurang, hal ini diketahui siswa tersebut bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis tergolong baru dalam pernah mewakili sekolahnya dalam kejuaraan antar pelajar atau club tingkat daerah. Selain itu siswa tersebut belum mengetahui komponen yang mendukung keberhasilan servis pendek bulutangkis seperti raket diayunkan dari belakang ke depan satu gerakan utuh, perkenaan raket dengan shuttlecock di bawah pinggang dan kepala raket lebih rendah dari tangan pegangan raket, raket diayunkan ke depan satu gerakan utuh, jalannya shuttlecock parabol setipis mungkin diatas net.

Dalam permainan bulutangkis, pukulan servis merupakan pukulan pertama untuk mengawali sebuah permainan. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis sangat menentukan perolehan angka untuk memenangkan suatu pertandingan. Terdapat dua cara untuk melakukan pukulan servis yaitu forehand dan backhand. Adapun menurut peraturan, pukulan servis dilakukan dengan posisi shuttlecock tidak boleh melebihi pinggang pemain yang sedang melakukan servis, kepala raket harus condong ke bawah pada saat perkenaan dengan shuttlecock, kedua

kaki pemain berada pada bidang servis dan tidak menyentuh garis tengah atau garis depan. Dengan demikian pukulan servis pada bulutangkis harus selalu mengarah ke atas dan lebih bersifat pukulan menjaga diri bukan pukulan menyerang.

Pada servis pendek, pukulan service dilakukan dengan cara mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan ke dua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, atau dengan kata lain servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Adapun tujuan servis pendek untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Purnama, (2010: 16) pukulan servis pendek merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis pendek dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih kurangnya pembelajaran materi permainan bulutangkis terutama servis pendek, karena masih banyak siswa yang melakukan servis pendek pada kategori rendah, meskipun servis servis pendek secara keseluruhan termasuk kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya servis pada permainan bulutangkis, sehingga pada saat pelaksanaan tes tidak melakukan servis semaksimal mungkin atau dengan kata lain hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan servis pendek sebagian siswa masih rendah antara lain yaitu cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat, posisi kaki siswa yang salah/kurang tepat saat melakukan servis, koordinasi mata dan tangan siswa kurang tepat pada saat service pendek, ayunan tangan sebagian siswa masih lemah, perkenaan shuttlecock dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat seperti shuttlecock dipukul terlalu keras sehingga shuttlecock keluar lapangan, ataupun shuttlecock dipukul terlalu lemah sehingga shuttlecock akan tanggung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes., IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada subkegiatan PPL.
4. Bapak Dr. Ilham Kamaruddin. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan kritik selama bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
5. Ibu Wardah wahid, S.Pd. selaku Guru Pamong (GP) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir penelitian ini.
6. Kedua orang tuaku yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan

selama
proses penyusunan penelitian ini.

7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG PRAJABATAN yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan selama proses penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut: analisis tingkat kemampuan servis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMA Mahyajatul Qurra' Kab. Takalar berada pada kategori "sedang".

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat melakukan penguatan untuk motivasi agar dapat meningkatkan hasil belajar yang cepat siswa.

Penelitian ini membahas tentang hasil belajar. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar membahas, memperluas atau menambah variabel penelitian guna pengembangan penelitian pada bidang studi Pendidikan jasmani

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjana. (2007). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta PT Grafindo Jaya
- Depdikbud. (1994). Petunjuk Teknis Pengajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta PT. Rajasa Rasdakarya
- Grice Tony. (2007). Petunjuk Praktis Bermain Bulutangkis Untuk Pemula dan Lanjut. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Herman Subardjah (2000). Bulutangkis. Depdikbud
- Hurlock. (1978). Child Development, New York McGraw Hall Internasional Book Company Johnson L Barry. (1988). Practical Measurement for Evaluation in Physical Education. New York, Mac Milan Publishing Company
- Icuk Sugiyarto. (1993). Strategi Mencapai Juara Bulutangkis. Jakarta: Setyaki Eka Anugrah Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek untuk SMA Kelas X. Jakarta: Airlangga PBSI (1978), Buku Pedoman Bulutangkis, Jakarta: PB PBSI
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta
- Puji Hastuti. (2009). Buku Panduan Cabang Olahraga Bulutangkis Special Olympics. Jakarta; Spesial Olympics Indonesia

- Rackmat Julianto, (2010). Tingkat Kemampuan Servis pendek bulutangkis Dalam Permainan Bulutangkis Ekstrakurikuler Peserta Siswa SD Negeri Setiadi Kebumen Purworejo. FIK. Universitas Negeri Yogyakarta
- Syahri, Alhusin. (2007). Gemar Bermain Bulutangkis. Yogyakarta: FIK UNY Saryadi.
- (2010). Kemampuan Dasar Memukul Lob Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Nanggulan KulonProgo. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Sumadi Suryabrata (1978). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga Sugiyono. (2006). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Praktek. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutrisna. (2007). Mempersiapkan Pemain Bulutangkis Berprestasi. Jakarta Barat: PT Musi Perkasa Utama
- Sutrisno Hadi. (2004). Statistik (jilid2). Yogyakarta: Andi Offset Tohar. (1992). Olahraga Pilihan Bulutangkis. Jakarta: Depdikbud
- Universitas Negeri Makassar. (2019). Penulisan Tugas Akhir. Makassar: Universitas Negeri Makassar.